

**PERBEDAAN KUALITAS HIDUP BERDASARKAN  
LAMA MENDERITA PADA PASIEN KANKER  
PAYUDARA DI RS PKU MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
VIA SRI RAHAYU  
1610201111**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**PERBEDAAN KUALITAS HIDUP BERDASARKAN  
LAMA MENDERITA PADA PASIEN KANKER  
PAYUDARA DI RS PKU MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Menyusun Skripsi Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
VIA SRI RAHAYU  
1610201111**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**PERBEDAAN KUALITAS HIDUP BERDASARKAN LAMA MENDERITA  
PADA PASIEN KANKER PAYUDARA DI RS PKU MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
VIA SRI RAHAYU  
1610201111**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
pada Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:  
Pembimbing : RUHYANA, S.Kep., Ns.,MAN  
15 Oktober 2020 13:16:14



# PERBEDAAN KUALITAS HIDUP BERDASARKAN LAMA MENDERITA PADA PASIEN KANKER PAYUDARA DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Via Sri Rahayu<sup>2</sup>, Ruhyana<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kanker payudara adalah salah satu masalah kesehatan dengan prevalensi tinggi yang mengakibatkan kematian. Lama menderita suatu penyakit dapat mempengaruhi aspek kehidupan termasuk kualitas hidup karena pasien mengalami masalah fisik, psikososial, spiritual, dan masalah lainnya.

**Tujuan:** Mengetahui kualitas hidup berdasarkan lama menderita pada pasien kanker payudara di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

**Metode:** Jenis penelitian studi komparatif, pendekatan waktu *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling. Data lama menderita didapatkan dari hasil pemeriksaan patologi anatomi, pengukuran kualitas hidup dilakukan dengan kuesioner EORTC QLQ C30. Analisis statistik menggunakan uji *mann withney*.

**Hasil:** Jumlah sampel 31 orang. Terdapat perbedaan kualitas hidup berdasarkan lama menderita  $p (0,002)$ . Pasien dengan lama menderita  $\leq 1$  tahun paling banyak memiliki kualitas hidup yang kurang sebanyak 15 responden (75%), sedangkan pasien dengan lama menderita  $> 1$  tahun paling banyak memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 8 responden (72,7%)

**Simpulan dan Saran:** Terdapat perbedaan yang signifikan kualitas hidup berdasarkan lama menderita pasien kanker payudara di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Diharapkan responden mendapatkan informasi tentang kualitas hidup sebagai upaya meningkatkan dan mempertahankan kualitas hidupnya.

**Kata kunci** : Kanker payudara, lama menderita, kualitas hidup

**Daftar Pustaka** : 15 Buku, 17 Jurnal, 3 Website, 3 Skripsi/Tesis, 4 Naskah Publikasi

**Halaman** : xi, 56 Halaman, 10 Tabel, 2 Gambar, 14 Lampiran

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE DIFFERENCE OF LIFE QUALITY BASED ON SUFFERING DURATION IN  
BREAST CANCER PATIENTS AT PKU MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA HOSPITAL <sup>1</sup>**

Via Sri Rahayu<sup>2</sup>, Ruhjana<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Breast cancer is a health problem with a high prevalence that results in death. The length of time suffering from a disease can affect aspects of life including quality of life because the patient experiences physical, psychosocial, spiritual and other problems.

**Objective:** The study aimed to determine the quality of life based on the length of suffering of breast cancer patients at PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital.

**Methods:** This type of research is comparative studies with cross sectional time approach. The sampling technique was total sampling. The length of suffering data was obtained from the results of the anatomical pathology examination, the measurement of quality of life was carried out using the EORTC QLQ C30 questionnaire. Statistical analysis using the Mann Withney test.

**Results:** The number of samples was 31 people. There was a difference in quality of life based on the length of suffering  $p(0.002)$ . 15 respondents (75%) had less quality of life for  $\leq 1$  year, while 8 respondents (72.7%) had a good quality of life for  $> 1$  year.

**Conclusions and Suggestions:** There is a significant difference in the quality of life based on the length of suffering from breast cancer patients at PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital. It is expected that respondents will get information about the quality of life as an effort to improve and maintain the quality of life.

**Key words** : Breast Cancer, Duration of Suffering, Quality of Life

**Bibliography** : 15 Books, 17 Journals, 3 Websites, 3 Thesis / Thesis, 4 Publication Manuscripts

**Page numbers** : xi, 56 Pages, 10 Tables, 2 Pictures, 14 Appendices

---

<sup>1</sup> Title

<sup>2</sup> Student of Nursing Program Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Kanker payudara atau *ca mammae* adalah penyakit yang disebabkan karena pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol karena adanya perubahan abnormal dari gen yang mengatur pertumbuhan sel (Supriyanto, 2015). Beban kanker yang semakin meningkat diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu pertumbuhan populasi, perkembangan sosial dan ekonomi yang mengakibatkan pergeseran pada gaya hidup. Berbagai faktor tersebutlah yang menyebabkan penyakit tidak menular semakin meningkat (Angraini, Semiarty, Rasyid, & Khambri, 2018).

*American Cancer Society* memperkirakan pada tahun 2017, kasus baru kanker payudara terdiagnosis pada perempuan sebanyak 252.710 dan 2.470 kasus akan didiagnosis pada pria. (American Cancer Society, 2017). Menurut data *Global Burden of Cancer* (Globocan), *International Agency of Research on Cancer* (IARC) kanker adalah penyebab kematian kedua di dunia pada tahun 2018 sebanyak 9,6 juta kematian (The International Agency for Research on Cancer, 2018).

Sedangkan di Indonesia pada tahun 2013 kasus kanker sebesar 1,4% dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 1,8%. Provinsi yang menduduki posisi tertinggi yaitu D.I Yogyakarta dengan prosentase sebanyak 4,9% pada tahun 2018 (Risksdas, 2018). Kasus kanker khususnya kanker payudara prevalensi tertinggi di provinsi D. I Yogyakarta dengan prosentase sebanyak 2,4% (Kemenkes R1, 2015). Berdasarkan data dari RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2018 tercatat

pasien kanker yaitu sebanyak 111 pasien dengan 520 kunjungan, dari banyaknya kasus kanker tersebut terdapat 42 pasien atau 38% yang mengalami kanker payudara.

Seseorang yang terdiagnosis kanker payudara dapat mengalami perubahan fisik, psikologis (kecemasan, depresi, dan lain-lain), fungsi sosial, seksual, penurunan aktivitas sehari-hari, dan mempengaruhi kualitas hidup pada penderita Putu et al (2015, dalam (Angraini, Semiarty, Rasyid, & Khambri, 2018). Pasien kanker payudara dapat mengalami stress fisik dan stres psikologis, dimana stres fisik memunculkan tanda keletihan, penurunan berat badan akibat sistem imun yang menurun (LeMone, Burke, & Bauldoff, 2016). Sedangkan stres psikologis mereka menunjukkan dengan respon seperti emosional dan menganggap bahwa kanker adalah hukuman atas perilakunya yang membuat sering kali menyerah berakhir dengan kalimat kematian. Selain itu juga muncul masalah citra tubuh dan disfungsi seksual terutama pada kanker yang menyebabkan perubahan bentuk tubuh seperti payudara (LeMone, Burke, & Bauldoff, 2016).

Kualitas hidup menurut *World Health Organization Quality of Life* (WHOQOL) merupakan persepsi individu mengenai posisi individu dalam hidup dengan konteks budaya dan sistem nilai dimana individu hidup dan hubungannya dengan tujuan, harapan, dan standar yang ditetapkan dan perhatian seseorang. Masalah kualitas hidup pada pasien kanker sangat luas dan kompleks dari berbagai

aspek dan setiap penderita membutuhkan penyesuaian yang berbeda-beda tergantung pada persepsi masing-masing mengenai penerimaan yang dialami.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Alam, 2017) menyatakan kualitas hidup penderita kanker payudara dipengaruhi oleh lama menderita kanker. Setiyawati (2014, dalam (Alam, 2017) menyebutkan semakin lama pasien menderita kanker perlu dilakukan terapi medis yang berulang sehingga adaptasi pasien semakin baik karena pasien selama terapi mendapatkan pendidikan kesehatan dan informasi lebih banyak dari petugas kesehatan, namun juga bisa buruk kondisi fisiknya karena treatment yang dijalani sehingga membuat tubuh menjadi lemah. Penatalaksanaan medis pada pasien kanker payudara seperti pembedahan, kemoterapi, radiasi, imunoterapi, dan tindakan medis lainnya memiliki efek penderita merasa lemah (Wulandari, Bahar, & Ismail, 2017).

Menurut Kebijakan Pemerintah dalam keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 29 Tahun 2017 menyebutkan menggalakan program peningkatan kesehatan dan penanggulangan kanker yang bertujuan untuk mencegah peningkatan jumlah penderita kanker. Selain itu PERMENKES No. 34 Tahun 2015 bahwa pasien kanker harus segera dilakukan tindakan terapi apabila tidak hal tersebut dapat berakibat pada kondisi pasien yang akan semakin lemah dan memperburuk kualitas hidup pasien karena semakin lama pasien tidak tertangani maka sel kanker akan

semakin bermetastasis yang akan berdampak pada kondisi fisik, psikis, sosial, dan aktivitas sehari-hari. Begitupun dengan sebaliknya semakin cepat pasien ditangani dan diberikan treatment maka akan membantu kondisi pasien sehingga kualitas hidup pasien lebih baik karena masih bisa diobati secara dini.

Mengingat pentingnya mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup pasien kanker yang dimungkinkan juga dipengaruhi oleh lamanya menderita kanker tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan cara mengukur kualitas hidup yang dimungkinkan dapat dipengaruhi oleh lamanya pasien menderita kanker payudara.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan waktu cross sectional dengan populasi 49 responden diambil dengan total sampling yaitu pasien kanker payudara di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pengukuran kualitas hidup dengan kuesioner EORTC C-30 dan data lama menderita yaitu menggunakan rekam medis.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 31 responden yaitu pasien kanker payudara di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil analisis uji statistik.

### 1. Lama Menderita Pasien

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Lama Menderita Pada Pasien Kanker Payudara RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No	Lama Menderita	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	≤ 1 Tahun	20	64,5
2	> 1 Tahun	11	35,5
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar pasien kanker payudara RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta telah lama menderita ≤ 1 tahun yaitu 20 responden (64,5%), sedangkan yang menderita > 1 tahun sebanyak 11 responden (35,5%).

### 3. Uji Statistik

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Berdasarkan Lama Menderita Pada Pasien Kanker Payudara RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Kualitas Hidup	Lama Menderita				Jumlah		P-value
	≤ 1 tahun		> 1 tahun		F	%	
	F	%	F	%			
Kurang	15	75,0	3	27,3	18	100	0,002
Sedang	3	15,0	0	0,0	3	100	
Baik	2	10,0	8	72,7	10	100	

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pasien dengan lama menderita ≤ 1 tahun memiliki kualitas hidup kurang sebanyak 15 responden (75%), pasien dengan kualitas hidup sedang sebanyak 3 responden (15%), dan pasien dengan kualitas hidup baik sebanyak 2 responden (10%). Sedangkan pasien dengan lama menderita > 1 tahun memiliki kualitas hidup kurang sebanyak 3 responden (27,3%), pasien dengan kualitas hidup sedang sebanyak 0 responden atau tidak ada, dan pasien

### 2. Kualitas Hidup Pasien

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No	Kualitas Hidup	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Kurang	18	58,1
2	Sedang	3	9,7
3	Baik	10	32,3
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa berdasarkan kualitas hidup, responden yang paling banyak yaitu kualitas hidup yang kurang sebanyak 18 responden (58,1%), responden kualitas hidup baik sebanyak 10 responden (32,3%), dan responden yang paling sedikit kualitas hidup sedang sebanyak 3 responden (9,7%).

dengan kualitas hidup baik sebanyak 8 responden (72,7%).

Uji statistik hipotesis menggunakan teknik uji *mann withney* diperoleh harga koefisien nilai *p-value* sebesar  $0,002 < 0,05$  artinya terdapat perbedaan bersifat positif. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa ada perbedaan kualitas hidup berdasarkan lama menderita pada pasien kanker payudara di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.



## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa pasien dengan lama menderita  $\leq 1$  tahun paling banyak memiliki kualitas hidup yang kurang sebanyak 15 responden (75%), sedangkan pasien dengan lama menderita  $> 1$  tahun paling banyak memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 8 responden (72,7%). Hal tersebut menunjukkan jika semakin lama menderita kanker payudara maka memiliki kualitas hidup yang baik, begitupun sebaliknya jika pasien yang baru terdiagnosis kanker payudara maka memiliki kualitas hidup yang kurang.

Kualitas hidup adalah keadaan kesejahteraan gabungan dari dua aspek yaitu kemampuan melakukan kegiatan sehari-hari meliputi fisik, psikologis, dan kesejahteraan sosial, dan kepuasan pasien dengan tingkat fungsi dan pengendalian penyakit (EORTC, 2019). Masalah yang muncul pada penderita kanker payudara meliputi masalah psikososial, *body image*, penurunan harga diri, gangguan hubungan dengan pasangan yang dapat menurunkan kualitas hidup pasien kanker payudara (Nasir & Munith, 2011). Selain itu salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara adalah lama menderita. Lama menderita sendiri adalah lamanya pasien menderita kanker payudara sejak pertama kali didiagnosis oleh ahli bedah onkologi berdasarkan hasil pemeriksaan histopatologi (Hardini, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Alam, 2017) dengan judul Gambaran Kualitas

Hidup Pasien Kanker Payudara Di RSUD Panembahan Senopati Bantul didapatkan hasil analisis kualitas hidup dengan rata-rata 4,95 menyatakan bahwa pasien dengan lama menderita  $> 1$  tahun memiliki kualitas hidup yang baik. Pasien yang sudah lama terdeteksi kanker payudara maka akan menjalani pengobatan atau terapi yang berulang sehingga adaptasi pasien semakin baik karena telah mendapatkan pendidikan kesehatan dari petugas kesehatan. Sedangkan pasien dengan lama menderita  $\leq 1$  tahun masih tergolong baru sehingga penerimaan dan adaptasi dengan penyakit yang dideritanya belum baik.

Pasien paling banyak lama menderita  $\leq 1$  tahun dengan kualitas hidup yang rendah diakibatkan salah satunya karena keterlambatan ke fasilitas kesehatan hingga sudah stadium lanjut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Su, et al., 2017) bahwa pasien yang menderita kanker payudara  $\leq 1$  tahun merupakan responden paling banyak yaitu sebanyak 249 responden (96,5%). Pada awal kanker menyerang memiliki tanda dan gejala, namun sering tidak dihiraukan karena kurangnya pengetahuan terhadap tanda gejala tersebut. Saat kondisi sudah mulai menurun barulah mereka memeriksakan ke pelayanan kesehatan sehingga tidak terdeteksi secara dini dari gejala atau stadium awal (Arini, 2015). Tidak memerlukan waktu yang lama untuk sel kanker berkembang dari stadium awal ke stadium lanjut sehingga kanker jenis ini merupakan jenis kanker yang memiliki perkembangan yang cepat (Savitri, 2015).

Pasien kanker payudara saat awal didiagnosis juga akan mengalami depresi yang mempengaruhi keadaan psikologis sehingga hal tersebut juga yang memicu pasien mengalami penurunan kualitas hidup. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan (Hardini, 2019) dengan judul Hubungan Antara Tingkat Gejala Depresi Dengan Lama Menderita Kanker Payudara di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, RS PKU Muhammadiyah Bantul, dan RS PKU Muhammadiyah Gamping didapatkan hasil uji statistik nilai  $p = 0,002 < 0,05$  artinya terdapat hubungan antara tingkat gejala depresi dengan lama menderita kanker payudara. Hubungan antara tingkat gejala depresi dengan lama menderita kanker payudara berkaitan dengan lima tahapan duka menurut teori Elisabeth Kübler-Ross. Seseorang yang pertama kali didiagnosis kanker akan sulit untuk menerima penyakitnya yang menyebabkan perasaan sedih terus menerus, murung, stress, dan menderita sampai timbul perilaku pesimistis Suharmilah & Wijayana (2013, dalam (Hardini, 2019). Hal tersebut akan mempengaruhi struktur, fungsi, dan neurokimia otak sehingga mengaktifkan sistem ketakutan atau kecemasan yang berakhir pada depresi Lendefeld (2004, dalam (Hardini, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Jafari, Goudarzian, & Nasemi, 2018) menyatakan bahwa rata-rata pasien telah menderita selama 1-2 tahun dengan depresi ringan karena pasien kanker payudara sudah mampu menerima dan mengendalikan diri, berfikir sesuai realita dan mampu

melanjutkan masa depan. Sedangkan pasien yang baru terdiagnosis kanker merupakan salah satu stressor besar dan dapat mengakibatkan distress yang menjadi salah satu manifestasi yang tampak pada masalah psikososial sehingga dapat menurunkan kualitas hidup. Penderita kanker yang baru didiagnosa akan sulit menerima penyakitnya dan timbul berbagai penolakan. Penderita yang sudah lebih dari satu tahun menjalani terapi sejak didiagnosa akan lebih tenang dari pada yang baru didiagnosa Kim *et al* (2012, dalam (Utami & Mustikasari, 2017).

Pasien dengan lama menderita  $\leq 1$  tahun lebih banyak mengalami gangguan psikologis akibat distress yang dialami, selain itu mereka juga mengalami masalah fisik. Berdasarkan penjelasan responden saat mengisi kuesioner mereka mengatakan di tahun pertama mereka menderita kanker payudara mengalami berbagai masalah fisik seperti gejala mual muntah, mudah lelah saat beraktivitas, dan merasa sakit saat banyak melakukan pergerakan. Beberapa masalah tersebut diakibatkan di antaranya karena efek dari berbagai terapi yang sedang dilakukan seperti setelah kemoterapi merasa mual muntah dan setelah melakukan bedah operasi sebagai terapi awal akan merasakan nyeri serta kelelahan saat beraktivitas.

Pasien kanker payudara apabila melakukan pengobatan yang teratur maka kemungkinan untuk sembuh sangat besar sehingga pasien bisa sembuh dengan demikian dapat menjalankan aktivitas tanpa ketergantungan dengan orang lain dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik dalam hal emosional, sosial, dan

kesejahteraan fisik (Husni, Romadoni, & Rukiyati, 2015). Setelah mengikuti banyak treatment dan mendapat pendidikan kesehatan maka dengan adanya pengetahuan yang tinggi maka seseorang akan mengetahui fungsi dan tujuan dari penyakit kanker payudara tersebut sehingga kualitas hidup pasien tidak semakin memburuk (Nurazizah, 2020). Setelah menjalani treatment atau operasi sebagian besar penderita telah menerima kondisi yang dialami sekarang, sebagian penderita merasa lebih nyaman dan tenang dalam menjalani hidup. Hal terpenting yang harus dilakukan adalah menjalani setiap pengobatan dan terapi yang disarankan dokter demi kesembuhannya (Guntari & Suariyani, 2016).

Kualitas hidup yang baik sangat diperlukan agar seseorang mampu mendapatkan status kesehatan yang baik dan mempertahankan fungsi dan kemampuan fisik seoptimal mungkin, seseorang yang memiliki kualitas hidup yang baik maka akan memiliki keinginan kuat untuk sembuh dan dapat meningkatkan derajat kesehatannya. Begitupun sebaliknya, jika kualitas hidup menurun maka keinginan untuk sembuh juga menurun (Haryati & Sari, 2019).

#### **KETERBATASAN PENELITIAN**

1. Ketidakesesuaian jumlah responden pada jadwal yang telah ditetapkan dengan jadwal pengambilan data.
2. Ada beberapa pertanyaan yang tidak dipahami oleh responden karena ada beberapa responden lansia, sehingga peneliti harus menjelaskan lebih detail terkait pertanyaan pada lembar kuesioner.

3. Responden dalam penelitian ini yang tidak memenuhi, semula berjumlah 49 menjadi 31 responden.

#### **SIMPULAN**

1. Kualitas hidup pada pasien kanker payudara  $\leq 1$  tahun di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta diketahui bahwa paling banyak responden memiliki kualitas hidup kurang sebanyak 15 responden (75%), kualitas hidup sedang sebanyak 3 responden (15%), dan kualitas hidup baik sebanyak 2 responden (10%).
2. Kualitas hidup pada pasien kanker payudara  $> 1$  tahun di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta diketahui bahwa kualitas hidup baik sebanyak 8 responden (72.7%), kualitas hidup kurang sebanyak 3 responden (27,3%), dan kualitas hidup sedang sebanyak 0 responden atau tidak ada yang kualitas hidupnya sedang.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel lama menderita kanker payudara dengan variabel terikat kualitas hidup pasien kanker payudara.

#### **SARAN**

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pasien mengenai kanker payudara dan kualitas hidup. Pasien dan keluarga agar lebih memperhatikan kesehatan psikologis sehingga dapat menguatkan atau memotivasi.

2. Bagi Rumah Sakit

Agar petugas rumah sakit bisa meningkatkan promosi kesehatan tentang kanker dan dampaknya, selain itu RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta diharapkan

menyediakan konsultasi masalah psikologis untuk pasien dengan penyakit paliatif.

3. Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber pembelajaran bagi mahasiswa dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara. Diharapkan juga pihak kampus dapat memberikan perkuliahan mengenai kualitas hidup pasien kanker, sehingga mahasiswa saat di lapangan dapat menerapkan yang didapat diperkuliahan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah sumber informasi dan agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambah variabel penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2017). *Gambaran Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di RSUD Panembahan Senopati Bantul*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani.
- American Cancer Society . (2017). *Breast Cancer Facts & Figures . 2017-2018*, pp. 1-3.
- American Cancer Society. (2019, September 18). About Breast Cancer.
- Angraini, D., Semiarty , R., Rasyid, R., & Khambri , D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara Di Kota Padang. *Jurnal Endurance*, 562-567.
- Arini, S. (2015). *Stop Kanker*. Yogyakarta: Istana Media.
- EORTC. (2019, November 27). Retrieved November 27, 2019, from EORTC Quality Of Life: <https://qol.eortc.org/>
- Guntari, G. A., & Suariyani, N. P. (2016). Gambaran Fisik Dan Psikologis Penderita Kanker Payudara Post Mastektomi Di RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2014. *Arc. Com. Health ISSN: 2527-3620*, 24-35.
- Hardini, A. T. (2019). *Hubungan Antara Tingkat Gejala Depresi Dengan Lama Menderita Kanker Payudara Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, RS PKU Muhammadiyah Bantul dan RS PKU Muhammadiyah Gamping*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Haryati, F., & Sari, D. N. (2019). Hubungan body image dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 54-59.
- Husni, M., Romadoni, S., & Rukiyati, D. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2012. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya, Volume 2-Nomor 2, ISSN No 2355 5459*, 77-83.
- Jafari, A., Goudarzian, A. H., & Nasemi, M. B. (2018). Depression in Women with

- Breast Cancer: A Systematic Review of Cross-Sectional Studies in Iran. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, Vol 19, 1-7.
- LeMone, P., Burke, K. M., & Bauldoff, G. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Vol. 1 Edisi 5*. Jakarta: EGC.
- Nasir, & Munith. (2011). *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurazizah, N. (2020). Gambaran Kualitas Hidup Penderita Kanker Mammae Di RS Dr. Moewardi Surakarta.
- Riskesdas. 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018.
- Savitri, A. (2015). *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, dan Rahim*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Su, J.-A., Yeh, D.-C., Chang, C.-C., Lin, T.-C., Lai, C.-H., Hu, P.-Y., . . . Gossop, M. (2017). Depression and family support in breast cancer patients. *Neuropsychiatric Disease and Treatment*, 2389-2396.
- Supriyanto, W. (2015). *KANKER Deteksi Dini, Pengobatan, dan Penyembuhannya*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- The International Agency for Research on Cancer. (2018, September 12). Latest global cancer data: Cancer burden rises to 18.1 million new cases and 9.6 million cancer deaths in 2018. *2018*, pp. 1-2.
- Utami, S. S., & Mustikasari. (2017). Aspek Psikososial Pada Penderita Kanker Payudara: Studi Pendahuluan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 65-74.
- World Health Organization. (2018, November 27 ). *WHOQOL: Measuring Quality of Life*. Retrieved November 27, 2109, from World Health Organization: <https://www.who.int/healthinfo/survey/whoqol-qualityoflife/en/>
- World Health Organization. (2019, November 27). *Cancer*. Retrieved November 27, 2019, from World Health Organization: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer>
- Wulandari , N., Bahar , H., & Ismail , C. S. (2017). Gambaran Kualitas Hidup Pada Penderita Kanker Payudara Di Rumah Sakit Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017 . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* .